

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pendidikan merupakan suatu pondasi dalam membangun generasi, tidak dapat disangkal lagi, kualitas generasi muda merupakan cermin masa depan bangsa, begitu juga generasi muda Islam harus mempersiapkan diri agar mampu berkompetensi mengambil peranan yang lebih besar.

Pendidikan merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kualitas generasi bangsa. Seorang tokoh pendidikan ternama Immanuel Kant menyatakan : "Manusia akan menjadi manusia dengan pendidikan, dengan demikian pendidikan termasuk upaya memanusiakan manusia".¹

Selain itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah, yang telah ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

¹Dosen FIP IKIP Malang, *Pengantar Dasar Kependidikan*, (Bandung: Usaha Nasional, 1980), h. 211.

²*Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), h. 6.

Dengan melihat rumusan tersebut di atas maka jelaslah bahwa upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, berpengetahuan serta berakhlak mulia sangat erat hubungannya dengan pendidikan.

Dalam agama Islam sendiri menjunjung ilmu pengetahuan yang diperoleh dari belajar sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Thabrani, berbunyi:

(طبرانی رواه). بِالَّتَعَلُّمِ الْعِلْمُ إِيمًا

Artinya: "Ilmu itu diperoleh dari belajar".³

Pendidikan dasar merupakan awal dari jenjang-jenjang pendidikan selanjutnya (menengah dan tinggi) serta merupakan bagian yang tak terpisahkan dari keseluruhan sistem pendidikan nasional. Berbagai aspek yang berkaitan dengan pendidikan dasar diatur dalam peraturan pemerintah nomor 28 tahun 1990. Tentang Pendidikan Dasar. Peraturan pemerintah ini menetapkan hal-hal yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dasar, bentuk satuan dan lama pendidikan, syarat dan tata cara pendirian, penyelenggaraan pendidikan, pengelolaan kurikulum, siswa, penilaian, bimbingan pembiayaan, pengawasan dan pengembangan.

Pendidikan dasar adalah pendidikan umum yang lamanya sembilan tahun, di selenggarakan selama enam tahun di Sekolah Dasar dan tiga tahun di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama atau satuan pendidikan yang sederajat (PP 28/90 pasal 1 ayat 1). Pendidikan diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar dalam

³ Kadir Yatim At-Tamimiy, Abdul Rahman Saleh, *Butir-Butir dari Hikmah AL-Qur'an dan Hadis Al-Ma'arik*, (Bandung: 1986), h. 12

masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah (UU No. 2/89 pasal 13 ayat 1). Selanjutnya dalam pasal 3 PP No.28/90 dikatakan mengenai tujuan pendidikan dasar adalah sebagai berikut:

Pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi anggota masyarakat warga Negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.⁴

Pendidikan dasar pada hakikatnya merupakan pondasi bagi keberhasilan dalam mengikuti pendidikan pada jenjang selanjutnya serta pondasi bagi pembentukan manusia Indonesia serta keseluruhan. Melalui pendidikan dasar manusia Indonesia dipersiapkan untuk memperoleh bekal kemampuan dasar dalam mewujudkan kualitas kehidupan yang wajar serta mampu mengembangkannya. Tekanan utama pendidikan dasar dicantumkan dalam kurikulum SD adalah menekankan kemampuan Baca - Tulis - Hitung.

Pembelajaran berhitung pada anak kelas rendah hendaknya guru dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan sesuatu yang kongkret, mudah di pahami, menggunakan contoh-contoh yang sederhana menggunakan bahasa yang mudah di pahami, dilengkapi dengan alat peraga di lakukan dalam situasi yang menarik dan menyenangkan dan tidak lekas jemu, termotivasi untuk belajar.

Di samping itu dalam pembelajaran guru hendaknya menggunakan alat peraga untuk memperjelas materi pelajaran yang disampaikan. Pemilihan alat peraga hendaknya disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa serta

⁴Peraturan Pemerintah No. 28/90 pasal 3

kondisi sekolah. Alat peraga yang digunakan mudah didapat dan digunakan serta harganya terjangkau juga mudah di pahami oleh siswa.

Menurut Z.P Dianas dalam Herma Hudojo (1988: 59-61) menyatakan bahwa salah satu cara untuk mengerjakan matematika atau berhitung adalah melalui permainan. Jean Peaget dalam D.H Latuheru (1988: 109) Salah satu dasar proses mental menuju kepada pertumbuhan intelektual adalah melalui permainan. Sebab anak-anak tidak akan terasa menghadapi kesukaran apabila dijarang dalam bentuk permainan. Dalam permainan memiliki beberapa kelebihan diantaranya permainan dirancang untuk biasa menjadikan konsep-konsep yang abstrak menjadi konkret, dapat dimengerti dan menyenangkan, dapat menarik perhatian siswa, memberikan motivasi untuk belajar, membantu ingatan anak terhadap pelajaran yang diberikan, permainan merupakan suatu selingan, pemberian media atau alat peraga yang secara rutin berlangsung dikelas dari hari kehari

Dengan permainan kartu siswa dilatih untuk bekerja sendiri, tabah, percaya diri, tidak putus asa, dan pantang menyerah. Permainan kartu dalam pembelajaran matematika digunakan untuk menerangkan perkalian dengan bilangan dibawah "45" dengan cara memberikan kartu kepada anak didik.

Berdasarkan pengamatan sementara bahwa dalam pembelajaran matematika pada umumnya siswa menggunakan alat peraga hitungan jari. Kesulitan akan ditemui siswa tatkala apabila perhitungan melebihi dua puluh. Oleh karena itu perlu dicari alat peraga lain untuk dapat membantu mereka dalam menguasai perhitungan. Berdasarkan konteks pemikiran di atas maka peneliti

akan melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media kartu untuk meningkatkan kemampuan matematika pada operasi perkalian.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya minat siswa dalam belajar matematika.
- b. Belum ditemukan strategi pembelajaran yang tepat.
- c. Rendahnya kemampuan siswa dalam pelajaran matematika.

C. Perumusan Masalah

Masalah yang dihadapi siswa kelas II adalah lemahnya kemampuan siswa dalam mata pelajaran matematika khususnya pada operasi perkalian. Untuk mengatasinya akan digunakan media kartu dalam pembelajaran matematika.

Berkaitan dengan hal tersebut maka dalam penelitian ini masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah dengan menggunakan media kartu dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan operasi perkalian pada siswa kelas II SDN Hatungun I Kecamatan Hatungun.
2. Bagaimanakah sikap siswa terhadap penggunaan pembelajaran matematika dengan menggunakan media kartu?

D. Cara Memecahkan Masalah

Cara pemecahan masalah yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu metode pembelajaran dengan menggunakan media kartu. Dengan metode ini diharapkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika akan meningkat.

E. Hepotesis Tindakan

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut maka hepotesis tindakan dalam Penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Dengan menggunakan media kartu dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam oprasi perkalian siswa kelas II SDN Hatungun I Kecamatan Hatungun Kabupaten Tapin”.
2. Dengan menggunakan media kartu siswa dapat menyelesaikan operasi perkalian.

F. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan media kartu dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa kelas II dalam menyelesaikan operasi perkalian.
2. Untuk mengetahui sejauh mana sikap siswa terhadap metode pembelajaran dengan menggunakan media kartu.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Siswa dapat meningkatkan kemampuan berhitung dalam operasi perkalian.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam upaya peningkatan kegiatan pembelajaran di kelas dan pemilihan metode dan media pembelajaran.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran terhadap anak didiknya khususnya pelajaran matematika.